

## Sastra pasisir di Daerah Cirebon

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20272109&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Dalam perkembangan Islam, wilayah pantai utara pulau Jawa bagian barat pada mulanya dihuni oleh penduduk yang berbahasa ibu bahasa Sunda, tetapi secara perlahan-lahan masuk juga sebagian masyarakat yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Pengaruh bahasa

Jawa terhadap masyarakat Sunda yang berdiam di daerah dataran tinggi, mungkin telah terjadi pada masa sebelum Islam. Istana Cirebon dan Banten merupakan pusat kebudayaan Jawa di wilayah budaya Sunda selama abad ke-17-8.

Pada masa awal perkembangannya, agama Islam di Jawa Barat menjadikan Cirebon sebagai pusat penyebarannya. Pada abad ke-15-6, kaum Muslim di Jawa telah memperoleh kedudukan yang kokoh. Kekuasaan politik beralih ke beberapa pusat niaga di daerah pesisir utara di Jawa, sejak Surabaya di timur sampai Banten di Barat,

Di daerah-daerah ini penerapan sastra pun berkembang di bawah pengaruh Islam; jenis sastra itu disebut Sastra Pasisir. Naskah sastra Pasisir pertama kali dikenal dunia ilmiah berkat penelitian mengenai kesusastraan tasawuf Islam-Jawa pada awal masa Islam di Jawa. Sebagian besar sastra Pasisir sebelah barat, ditulis pada abad ke-17-8 di Cirebon dan Banten, wilayah berbahasa Sunda. Pada waktu itu di daerah-daerah tersebut para penulis belum lama berkenalan dengan aksara

Jawa Barat. Langgam bahasa sastra Pasisir sebelah barat ada kalanya dipakai penulis yang mempunyai latar belakang yang berbahasa Sunda.

Salah satu karya pasisir yang dihasilkan Cirebon adalah sejumlah karya yang disusun oleh sebuah kelompok kerja di bawah pimpinan Pangeran Wangsakerta. Naskah-naskah yang mulai ditemukan pada awal tahun 1970-an itu sampai sekarang sudah ditemukan sebanyak 50 buah. Berdasarkan judulnya, naskah-naskah Pangeran Wangsakerta dapat dipilah menjadi lima kelompok yang masing-masing merupakan rangkaian karangan.

Tiap kelompok naskah terdiri atas beberapa jilid (buku) yang berlainan. Kelima kelompok itu adalah (1) Pustaka Nagarakretabhumi, (2) Pustaka Dwipantaraparwa, (3) Pustaka Pararatwan i Bhumi Nusantara, (4) Pustaka Rcgjarqgvai Bhumi Nusantara, dan (5) Pustaka Car-ita Parahyangani Bhumi Jawa Kulwan